

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *cash flow pattern*, *debt to total asset ratio*, *return on asset*, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* terhadap probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah sejumlah 101 dengan 5 tahun pengamatan maka didapatkan sampel sejumlah 505. Penelitian ini dibuat karena masih ada perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS 25.0 setelah sebelumnya telah terlebih dahulu dilakukan *goodness of fit* untuk menguji kelayakan data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow pattern* dan *debt to total asset ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. *Return on asset* dan *institutional ownership* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam pengujian ini ditemukan hasil uji *Nagelkerke R Square* sebesar 31,3% dan mendapatkan hasil sebesar 89,3% untuk *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*.

Kata kunci: *financial distress*, *cash flow pattern*, *debt to total asset ratio*, *return on asset*, *managerial ownership*, dan *institutional ownership*.